PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Sabtu Tanggal: 17 Desember 2011 Halaman: 1

Jamasan Terakhir HZ untuk Tombak Pusaka

JOGJA – Sebelum mengakhiri jabatan sebagai wali kota, Herry Zudianto masih punya kesempatan menjamas tombak pusaka Kyai Wijoyo Mukti. Bertempat di taman air mancur kompleks balai kota, HZ melakukan mengikuti upacara tahunan tersebut kemarin (16/12).

Herry menjamas tombak hadiah Sri Sultan Hamengku Buwono X kepada Wali Kota R Widagdo bersama dua pejabat lain yaitu Kejari Jogja Kardi SH dan Ketua Pengadilan Negeri (PN) Kota Jogja Muhammad Lutfi. Upacara jamasan juga dihadiri penerus HZ yang juga wakilnya saat ini, Haryadi Suyuti.

Menurut abdi dalem reh kaparajan KMT Purwanto Diprodjo, tombak pusaka tersebut sengaja disemayamkan di ruang kerja wali kota untuk menyampaikan isyarat pesan moral. Yaitu, agar tiap pemimpin selalu bekerja untuk kesejahteraan rakyat ■

▸ Baca **Jamasan...** Hal 11

Pemimpin Harus Siap Melayani

■ **JAMASAN...**

Sambungan dari hal 1

"Sehingga, ketika wali kota memandang pusaka tersebut, ia akan teringat mengabdi untuk rakyat. Siapa pun wali kotanya," tandasnya.

Keberadaan Kyai Wijoyo Mukti juga melambangkan kondisi *wijoyo* yang berarti *wijayanti* atau kemenangan sejati di masa depan. Hal itu dimaknai, seluruh masyarakat bisa benar-benar merasakan kesejahteraan yang merata hasil dari kepemimpinan wali kota.

Pusaka tersebut tidak hanya dimaknai sebagai alat. Melainkan, memiliki makna spiritual dari penciptanya. "Harapannya, menjadi pemimpin harus tunduk pada sang khalik dan siap melayani rakyat," imbuhnya.

Sebelum dilakukan jamasan, Pusaka Kyai Wijoyo Mukti dikeluarkan dari tempat persemayaman. Kemudian dilakukan serah terima dari abdi dalem Keraton Yogyakarta KRT Gondo Hadiningrat kepada Herry Zudianto.

Kyai Wijaya Mukti dijamas menggunakan sari jeruk nipis untuk menghilangkan karat. Kemudian, warangan atau arsenikum untuk menjaga ketahanan dan terakhir dengan minyak wewangian. Itu dilakukan setiap tahun.

Kyai Wijoyo Mukti dibuat pada 1921 masa Sri Sultan HB VIII. Pusaka tersebut merupakan salah satu kesayangan Sri Sultan HB IX.

Ketika upacara berlangsung, beberapa pejabat pemkot mengenakan pakaian adat Jawa. **(eri/tya)**

UNTUK RAKYAT: Wali Kota Herry Zudianto mengguyurkan air di ujung tombak Kyai Wijoyo Mukti kemarin (16/12).

MOCH ASIM/RADAR JOGJA

☐ Netral ☐ Biasa ☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Umum 2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaa	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005